



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

(LAKIP)

BALAI VETERINER BUKITTINGGI

TAHUN 2020

**BALAI VETERINER BUKITTINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dengan selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2020.

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan , Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen. Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan.

Tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan dapat diketahui melalui metode pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis yang didasarkan pada kelompok indikatif kinerja kegiatan yang berupa input/masukan, output/keluaran, outcome/hasil, benefit/manfaat dan impact/dampak.

Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan pengukuran kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2020. Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami harapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.

Bukittinggi, Januari 2021.

Kepala Balai Veteriner Bukittinggi

I.G.N.A. WISNU ADI SAPUTRA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Organisasi dan Tata Kerja	5
1.3. Sumber Daya Manusia	7
1.4. Anggaran	8
II. PERJANJIAN KERJA	
2.1. Rencana Strategis (Renstra)	9
2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)	13
2.3. Perjanjian Kerja (PK)	16
III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	18
3.2. Pencapaian Sasaran	19
3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	23
3.4. Akuntabilitas keuangan	26
3.5. Capaian Kinerja Lainnya	28
3.6. Hambatan dan Kendala	29
3.7. Upaya dan Tindak Lanjut	30
IV. PENUTUP	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2020	7
2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan dan Umur per Desember 2020	8
3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020	8
4. Indikator Kerja Utama Tahun 2020	13
5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020	14
6. Target Jumlah sampel tahun 2020	15
7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja	16
8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2020	17
9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020	18
10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2020	19
11. Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020	20
12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	24
13. Capaian indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing	25
14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi	25
15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020 perindikator Kinerja	26
16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020	27
17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020.	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi	Halaman 7
---	--------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020	Halaman 32
--	---------------

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan . Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi 4 propinsi; Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Pada tahun 2020 telah berhasil melaksanakan kontrak kinerja pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak **20.352** sampel kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit PHMZ (**168,2%** dari kontrak kinerja 12.100 sampel), penjaminan produk hewan yang aman dan halal serta berdaya saing sebanyak **1.942** sampel (194,2% dari kontrak kinerja **1.000** sampel). Realisasi keuangan *sebanyak* **98,27%** (Rp. **18,395,170,407** dari Rp. **18,718,245,000**), karena terjadi efisiensi dan penghematan di beberapa kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (United Nations, 2017).

Produksi daging sapi dan kerbau pada periode 2015-2019 cukup fluktuatif. Pada tahun 2015, produksi mencapai 542,07 ribu ton, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 550,39 ribu ton, namun mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 515,70 ribu ton. Pada tahun 2018, produksi daging sapi dan kerbau kembali meningkat menjadi 523,32 ribu ton, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2019 menjadi 514,40 ribu ton. Pencapaian kinerja produksi daging sapi dan kerbau sangat dipengaruhi oleh peningkatan populasi sapi dan kerbau.

Perkembangan populasi sapi dan kerbau selama 2015-2019 menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 jumlah populasi sapi dan kerbau sebanyak 17,29 juta ekor dan secara konsisten meningkat menjadi 18,82 juta ekor pada tahun 2019. Pertumbuhan populasi mulai meningkat signifikan setelah adanya intervensi kegiatan Gertak Birahi Inseminasi Buatan (GBIB) dari tahun 2015-2016 yang dilanjutkan pada tahun 2017-2018 dengan adanya intervensi kegiatan Upsus Sapi Indukan Wajib Bunting (SIWAB). Selain itu berbagai upaya juga dilaksanakan, seperti perbaikan bibit, pakan, peningkatan status kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan pengelolaan pemasaran.

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan. Tugas tersebut menunjang pembangunan peternakan dan keswan dengan tujuan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak melalui kegiatan meningkatkan produk ternak yang ASUH dan

berorientasi ekspor dan meningkatkan status kesehatan hewan. Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai visi terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern .

Dalam melaksanakan tugas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dan penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing, Balai Veteriner Bukittinggi wilayah kerja yang begitu luas dan berbatasan langsung dengan negara lain mendapat ancaman sehingga menyulitkan pelaksanaan pengamanan tugas tersebut.

Era globalisasi negara hampir tidak ada batasnya

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas territorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Disini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme sehingga semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja didunia ini.

Perdagangan Internasional

Laju perdagangan yang cukup pesat di era global saat ini tidak lagi mengenal batas-batas antar negara (borderless country). Globalisasi perdagangan yang mulai bergulir setelah perundingan perdagangan di bawah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dan dilanjutkan dengan terbentuknya Organisasi Perdagangan Dunia (world trade organization/WTO) tidak saja memiliki sisi positif tetapi juga berdampak negatif.

Beberapa sisi negatif dari diberlakukannya era globalisasi adalah meningkatnya risiko penyebaran penyakit hewan dari satu negara ke negara lain atau dari satu benua ke benua lain di seluruh dunia. Berbagai komoditi yang mempunyai potensi membawa agen biologis berbahaya dapat keluar masuk dari satu area ke area lain dan dari satu negara ke negara lain. Jika sistem yang ada tidak mampu mengatur itu semua maka suatu negara dapat hancur karena imbas dari masuknya suatu agen biologis berbahaya.

Perdagangan hewan dan produk asal hewan antar negara layak menjadi perhatian serius setiap negara termasuk Indonesia. Hewan dan produknya merupakan komoditi yang memiliki potensi sebagai pembawa agen biologis berbahaya yang dapat mengancam sebuah negara baik dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan citra suatu bangsa di hadapan dunia Internasional.

Perdagangan hewan dan komoditinya memiliki multiplier effect yang harus dicermati secara serius dan ditangani dengan tepat. Untuk itu setiap perdagangan komoditi hewan dan produknya harus dipastikan bahwa komoditi tersebut sehat (bebas dari penyakit) dan aman bagi negara tujuan.

Untuk mencegah masuknya komoditi yang berbahaya dari negara yang satu ke negara yang lain sebenarnya telah diatur oleh world trade organisation (WTO) dengan aturan Sanitary and Phytosanitary-nya (SPS). SPS merupakan tools (alat) bagi suatu negara untuk melindungi diri dari ancaman agen penyakit bersumber hewan dari negara lain dalam perdagangan antar negara. Jadi SPS dapat dijadikan alasan bagi suatu negara menolak suatu komoditi dari negara lain jika negara eksportir tidak dapat memenuhi aturan dalam SPS.

Perdagangan komoditi hewan dan produknya antar negara juga dapat memicu transboundary disease (penyakit yang ditularkan dari satu negara ke negara lain melalui jalur perdagangan) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), sapi gila (BSE), rinderpest, classical swine fever, dan flu burung (AI).

Multiplier Effect Penyakit Hewan

Kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penyakit hewan memiliki multiplier effect yang luas. Mulai dari kerugian secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan lingkungan, sosial budaya, dan posisi suatu negara di hadapan dunia Internasional. Indonesia sudah merasakan efek dari penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung (AI). Selain kerugian ekonomi Indonesia juga mendapat sorotan tajam dari dunia Internasional akibat penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung.

Pengaruh Globalisasi

Salah satu komponen penting yang berperan dalam menjaga Indonesia dari ancaman masuknya material biologis berbahaya adalah pihak karantina hewan. Hal ini sangat beralasan mengingat hewan dan produknya memiliki potensi sebagai pembawa material biologis berbahaya dan hal ini memiliki dampak yang luar biasa. Baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya.

Jika agen biologis berbahaya asal hewan dapat masuk ke wilayah NKRI maka bukan satu atau dua pulau saja yang terancam. Tetapi, seluruh wilayah NKRI. Ini terlihat dari potensi penyebaran agen penyakit asal hewan yang memiliki pola penyebaran yang berbeda. Selain menyerang hewan agen penyakit ini juga dapat menyerang manusia (zoonosis). Pola ancaman langsung terhadap hewan dan manusia inilah yang terus mengalami perkembangan dan terus menjadi ancaman bagi keamanan hidup manusia.

Beberapa pengaruh lain yang kemungkinan terjadi:

- Transaksi perdagangan begitu tinggi
- Terjadi arus barang (keluar masuk barang kesuatu negara)
- Masuknya penyakit-penyakit dari Negara lain
- Didalam negeri dituntut perkembangan peternakan dan hasil ternak dan kemandirian
- Termasuk didalamnya isu-isu kesehatan hewan
- Membutuhkan Laboratorium sebagai pengukuhan suatu diagnosa penyakit hewan
- Kemajuan teknologi pengujian yang mutakhir
- Mengimplementasikan input-input teknologi dan pengembangan surveillans
- Balai veteriner Bukittinggi berada pada posisi hotspot karena yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang menjadikan arus lalu lintas laut terpadat didunia
- Perlu kewaspadaan dini (early warning) terhadap masuknya penyakit eksotik

Isu-isu Nasional Sebagai Dasar Penyusunan.

1. Renstra Kementan Tahun 2020-2024 memberikan arahan pembangunan :
Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan Gotong royong
2. Renstra Dirjennak 2020-2024 dengan visi : Terwujudnya kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak. “Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan (asal ternak) yang menjamin hak atas pangan (asal ternak) bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Sedangkan keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.
3. Renstra Direktorat Kesehatan Hewan dengan visi
“Terwujudnya status kesehatan yang ideal melalui pembangunan kesehatan hewan yang modern, efektif dan efisien.
4. Bertumpu pada visi Balai Veteriner Bukittinggi.
“ Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern.”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun guna menindaklanjuti dan memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja, serta Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

LAKIP merupakan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, Kontrak Kinerja/Perjanjian Kinerja.

I.2. Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner Bukittinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner adalah :

1. Kedudukan

- a. Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen.
- b. Balai Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala .

2. Tugas

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan

3. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut diatas, Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;

- d. Pelaksanaan surveillan penyakit hewan dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di Regional;
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
- s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasi diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- u. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

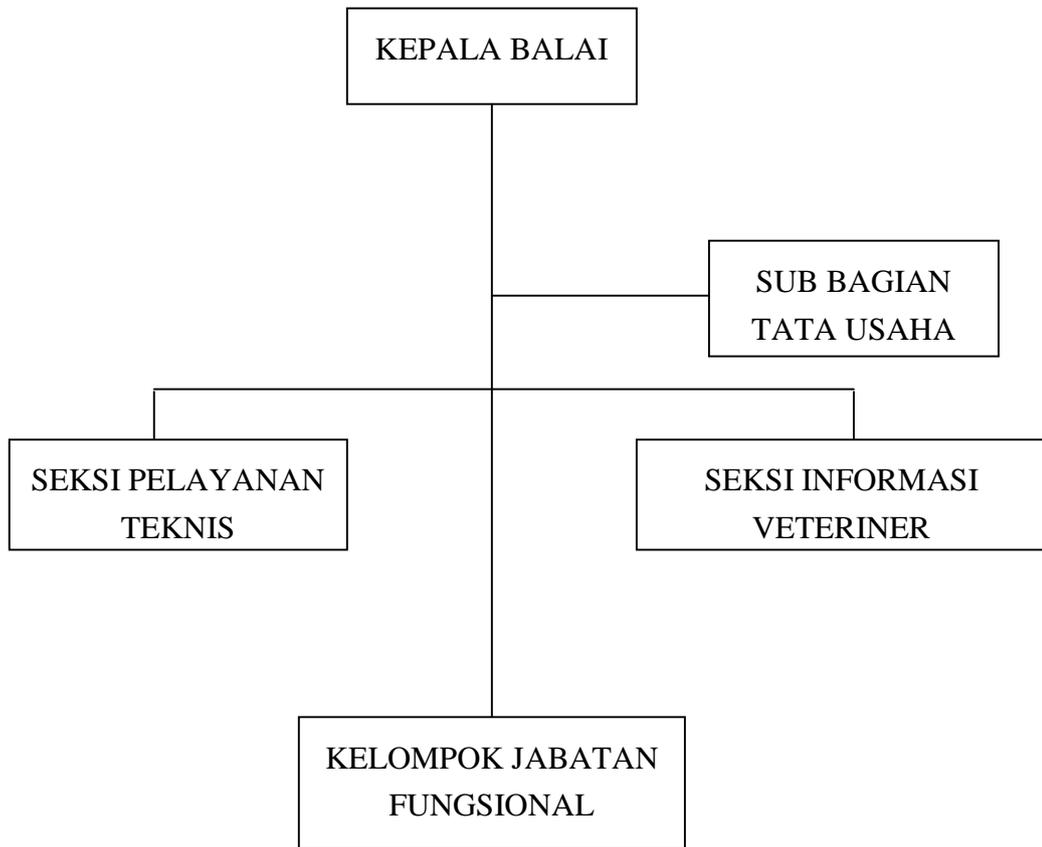
4. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner terdiri atas :

- a. Kepala Balai

- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Teknis
- d. Seksi Informasi Veteriner
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gb. 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi



1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam Tahun Anggaran 2020 jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 56 orang. Rekapitulasi menurut golongan dan umur sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2020

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0		0
2	II	1	3	4	1		9
3	III	0	16	8	14		38
4	IV	6	2	1	0	0	9
	Jumlah	7	21	13	15	0	56

Tabel 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan DAN Kelompok Umur 2020

N o	Golong an	<-20 Thn	21-25 Thn	26-30 Thn	31-35 Thn	36-40 Thn	41-45 Thn	46-50 Thun	51-55 Thn	56-60 Thn	>60 Thn	Jml
1	2	0	0	0	0	2	1	5	1	0	0	9
2	3	0	0	1	4	9	4	6	4	10	0	38
3	4	0	0	0	0	1	2	2	4	0	0	9
	Jumlah	0	0	1	4	12	7	13	9	10	0	56

1. 4. Anggaran

Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2020 melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penjaminan produk hewan yang asuh dan berdaya saing, kegiatan dukungan manajemen dan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan kegiatan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak.

Tabel 3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	5.204.245.000,00	
2	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	550.000.000,00	
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	12.956.773.000,00	
4	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	7.230.000,00	
	TOTAL	18.718.245.000,00	

BAB II

PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra)

2.1.1. VISI DAN MISI

1. VISI

Adapun visi Balai Veteriner Bukittinggi adalah terwujudnya Regional II yang terjamin aman kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veterinerinya melalui penyidikan dan pengujian veteriner yang modern.

2. MISI

Untuk mencapai visi diatas dilakukan upaya-upaya melalui misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
- b. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
- c. Melakukan revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatkan kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
- d. Memelihara dan meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
- e. Meningkatkan pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
- f. Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
- g. Meningkatkan penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
- i. Memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.2 TUJUAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.3. SASARAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian dengan mengadopsi sistem ISO 9001 : 2015, ISO 17025 :2017 dan ISO 37001 : 2016
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal berbasis epidemiologi terapan (rancangan survey dan pengolahan data) serta keterampilan personal pendukung lainnya (pelatihan administrasi dan teknis yang dibutuhkan)
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium (peremajaan alat lab dan penambahan alat mutakhir) serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity (alarm, cctv, laboratory pass identity card, disposal boxes, washing hand and body system, pengaturan pembuangan limbah dll).

4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi (bertambah dari 50 menjadi 54 ruang lingkup)
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota (2 kali setahun per lab aktif)
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) (3 penyakit yakni Hog Cholera, rabies dan AI)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner (infolab dan LAN system).
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan (sistem surveillans sharing budget)
9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian (survei penyakit batilan), meningkatkan angka kelahiran (survei penyakit reproduksi dan semen) dan meningkatkan kesehatan daging, susu, telur yang ASUH (pemeriksaan Cemarkan Mikroba, Residu dan Hormon)

2.1.4 STRATEGI (CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN)

Strategi Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2020-2024 didasarkan pada upaya pencegahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Bukittinggi ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 457/Kpts/OT.210/8/2001, dan disempurnakan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Kebijakan Teknis Kesehatan Nasional, kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner memasuki era globalisasi dan DIPA pada Balai Veteriner Bukittinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka penjabaran kebijakan program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi dalam upaya pemantapan program pembangunan peternakan sesuai dengan kebijakan kesehatan hewan yaitu diarahkan untuk :

- Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular
- Pembebasan wilayah dari Penyakit Hewan Menular Strategis
- Pelayanan kesehatan hewan
- Pengamanan wilayah dari penyakit hewan
- Sistem informasi kesehatan hewan yang handal
- Pelayanan prima hasil pengujian

Sedangkan kebijakan kesehatan masyarakat veteriner diarahkan untuk :

- Mendorong terciptanya keamanan pangan pada produk peternakan
- Mendorong kepedulian terhadap pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Mendorong kepedulian dalam penerapan kesejahteraan terhadap hewan

2.1.5. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Meningkatkan kemampuan SDM dibidang Administrasi dan Teknis
kegiatan pokok
Output / Pengeluaran
Outcome / Hasil
2. Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana jalan komplek,peralatan dan bangunan
3. Melakukan peremajaan (renovasi) dan Pemutakhiran peralatan
4. Meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatkan pembebasan penyakit Hog Cholera dan Anthrax, rabies dan AI
6. Meningkatkan performans pelaporan dan bulletin
7. Meningkatkan kemajuan menyebarkan teknologi informasi
 - Intranet
 - Website
8. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
 - SMS Centre
 - Kotak saran
 - Website

2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)

Adapun program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi yang akan dilaksanakan sampai 2020 adalah : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penjaminan produk hewan yang asuh dan berdaya saing, kegiatan dukungan manajemen dan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan kegiatan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak. Kegiatan prioritas yang telah dan akan dilaksanakan dituangkan dalam kegiatan yang ada dalam DIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kerja Utama Tahun 2020

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	12,100	sampel	4,013,264,000
1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	800	sampel	878,365,000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	4,000	sampel	761,417,000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	3,000	sampel	393,722,000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	200	sampel	225,730,000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	300	sampel	189,200,000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	sampel	525,271,000
7.	Penyidikan Penyakit Eksotik Lainnya	100	sampel	232,389,000
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	50	sampel	152,625,000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	300	sampel	337,436,000
10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	350	sampel	131,807,000
11.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	2,500	sampel	176,511,000
12.	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	1,000	sampel	550,000,000

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	Keterangan
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,27 Skala Likert	
2	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	12.100 sampel	
3	Meningkatkannya kualitas SDM, sarana dan prasarana layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	3	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	
4	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	4	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1.000 Sampel	
5	Meningkatnya usaha peternakan masyarakat	5	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1 lokasi	

Tabel 6 : Target Jumlah sampel tahun 2020

No.	Kegiatan	Satuan Indikator Kinerja	Target 2020
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan 12.100 sampel		
1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Jumlah sampel kegiatan	800
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	Jumlah sampel kegiatan	4,000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Jumlah sampel kegiatan	3,000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Jumlah sampel kegiatan	200
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Jumlah sampel kegiatan	300
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	Jumlah sampel kegiatan	500
	Penyidikan Penyakit Eksotik Lainnya	Jumlah sampel kegiatan	100
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	Jumlah sampel kegiatan	50
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	Jumlah sampel kegiatan	300
10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Jumlah sampel kegiatan	350
12.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Jumlah sampel kegiatan	2,500
13.	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	Jumlah sampel kegiatan	1,000

2.3. Perjanjian Kinerja

Kontrak kinerja kepala Balai Veteriner Bukittinggi dengan direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Bulan Maret 2020 dan direvisi pada Bulan Agustus 2020 . Kontrak kinerja tersebut berupa kesanggupan dari pihak Kepala Balai Veteriner Bukittinggi untuk mewujudkan target kinerja program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat pada tahun 2020. Kontrak kinerja tersebut sebagai berikut;

2.3.1 Kinerja Bulanan dan Triwulan

- a. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 14.135.906.000,- (empat belas milyar seratus tiga puluh lima juta sembilan ratus enam ribu rupiah)
- b. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I 10,42%, II 18,75%, III 29,17%, IV 37,5%, V 47,92%, VI 56,25%, VII 64,58%, VIII 75,0%, IX 83,33%, X 91,67%, XI 100% dan XII 100%.
- c. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran

2.3.2. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	Ket
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,57 Skala Likert	
2	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	12.100 sampel	
3	Meningkatkannya kualitas SDM, sarana dan prasarana layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	3	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	
4	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	4	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1.000 Sampel	
5	Meningkatnya usaha peternakan masyarakat	5	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1 lokasi	

8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2020

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	5.204.245.000,00	
2	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	550.000.000,00	
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	12.956.773.000,00	
4	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	7.230.000,00	
	TOTAL	18.718.245.000,00	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran tahun 2020, Balai Veteriner Bukittinggi telah menetapkan 5 (lima) sasaran yang akan dicapai. Kelima sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan beberapa indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 5 sasaran kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 259/Kpts/RC.020/M/05/2020 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024 tanggal 4 Mei 2020 dan Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) , yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel. 9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020

No.	Sasaran	Program Kegiatan	Sumber Data
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza 3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax 5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera 6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana 7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik lainnya 8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya 9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF 10. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial 11. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Laporan dan jumlah sampel
2.	Penjaminan Produk	12. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran	Laporan dan

	Hewan Yang Aman dan Halal dan berdaya saing	Mikroba	jumlah sampel
--	---	---------	---------------

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasi.

3. 2. PENCAPAIAN SASARAN

Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2020	Realisasi	Ket
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,57 Skala Likert	3,60 Skala Likert	
2	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	2	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	12.100 sampel	20.352 sampel	
3	Meningkatkannya kualitas SDM, sarana dan prasarana layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	3	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	1 Unit	
4	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	4	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1.000 Sampel	1.942	
5	Meningkatnya usaha peternakan masyarakat	5	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1 lokasi	1 lokasi	

Tabel 11: Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020

No.	Sasaran Program Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan			
	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	800	1.382	172,75
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4000	6.782	169,55
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	3000	4.229	140,97

	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	200	283	141,50
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	300	808	269,33
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	705	141,00
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik lainnya	100	194	194,00
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	50	284	568,00
	9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	300	673	224,33
	10. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	350	578	165,14
	11. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	2500	4.434	177,36
2.	Pengawasan mutu dan keamanan produk			
	12. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1.000	1.942	194,2

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2020 secara keseluruhan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan melebihi 100% sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2020, jika dirata-rata 168,2%. Terdapat kegiatan melebihi 200% yaitu kegiatan penyidikan penyakit Hog Cholera, penyidikan penyakit viral lainnya dan penyidikan ASF, hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan pembebasan penyakit di daerah target, UPT dan investigasi penyakit ASF yang komoditinya sama ternak babi.

Pada tahun ini juga dilakukan pembinaan laboratorium laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C. Pembinaan poskeswan juga telah dilakukan pada beberapa poskeswan yang ada di wilayah kerja. Pembinaan laboratorium tipe B lebih diarahkan kepada pengujian PCR sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan daerah propinsi. Pembinaan laboratorium tipe C atau puskesmas lebih diarahkan kepada pengujian parasitologi dan serologi simple, beberapa laboratorium pengujian rabies metoda FAT dan RIAD.

Peranan Balai Veteriner Bukittinggi dalam melaksanakan sasaran strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melaksanakan kegiatan surveilans, penyidikan penyakit, diagnosa laboratorium penyakit hewan dengan melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penjaminan

Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta berdaya saing dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.

Pemenuhan pangan asal ternak dicapai dengan salah satu pokok kegiatan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal dan diimplementasikan dengan kegiatan ; pengembangan usaha pembiakan dan penggemukan sapi lokal, pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman, optimalisasi IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam), penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, penyelamatan betina produktif. Kegiatan tersebut di atas Balai Veteriner melakukan pembinaan dilokasi kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan surveilans penyakit hewan dengan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan pengendalian penyakit dan penanggulangan penyakit menular strategis dan zoonosis dilakukan beberapa kegiatan; penyidikan dan pengujian penyakit Brucellosis, Antrak, Rabies, Jembrana, Avian Influenza, penyakit exotic dan gangguan reproduksi; kegiatan penyidikan dan pengendalian Hog Cholera; surveilans investigasi wabah penyakit; dan surveilans penyakit di UPT. Pada tahun 2020 berhasil melakukan pengambilan spesimen sebanyak **22.294** sampel yang terdiri dari **20.352** sampel pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dan **1.942** sampel pengawasan mutu produk dan telah dilakukan pemeriksaan, serta hasil pemeriksaan dan rekomendasi telah disampaikan ke aplikasi.

Pada tahun 2014 Balai Veteriner Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat telah berhasil **membebaskan penyakit Hog Cholera** di propinsi Sumatera Barat dan tahun 2020 dapat mempertahankan dan secara bertahap akan membebaskan regional II. Kegiatan pengambilan sampel darah babi pada tahun 2020 jauh mengalami peningkatan, dari target 300 berhasil didapatkan 808 (269,33%). Hal ini disebabkan oleh tingginya komitmen Dinas Peternakan Propinsi Jambi dan Riau dalam rangka pembebasan Hog Cholera dan populasi ternak babi masyarakat meningkat. Pada tahun 2020 terjadi kasus penyakit *African Swine Fever* yang sebelumnya penyakit eksotik, terjadi di Kabupaten Pasaman dan Mentawai. Kegiatan penyidikan dan pengujian berjalan dengan baik, berhasil mendeteksi penyakit secara dini dan memberikan saran terhadap penyebaran penyakit tersebut.

Pada tahun 2014 juga telah dilakukan kegiatan **pembebasan Rabies** di Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kab Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau

dan pada tahun 2015 ditetapkan sebagai daerah bebas rabies SK menteri pertanian tanggal 7 April 2015 dan berhasil dipertahankan sampai tahun 2020. Pada akhir tahun 2015 terjadi kasus rabies di Pulau Bengkalis yang sebelumnya daerah bebas rabies secara historis. Maka pada tahun 2016 dan dilanjutkan sampai tahun 2020 dilakukan kegiatan pembebasan kembali rabies di Pulau Bengkalis secara epidemiologi. Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, penghitungan populasi ternak anjing, eliminasi, pengisian kuesener, pengambilan sampel dan analisa epidemiologi. Pada tahun 2020 kegiatan pembebasan rabies Pulau Bengkalis belum selesai dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian rabies di regional II berhasil pengambilan sampel sebanyak 1.382 sampel.

Dalam hal mempertahankan status kesehatan hewan regional II tetap **bebas Brucellosis** dari hasil kegiatan penyidikan dan pengujian sebanyak 4.229 sampel. Pada tahun 2020 pengambilan sampel Brucellosis dilakukan dengan metode pengambilan sampel aktif ke lapangan.

Pada Tahun 2020 kejadian penyakit yang menyolok dan menyebabkan kematian ternak adalah Jembrana Diseases dan ASF. Pada kegiatan pengambilan sampel penyakit viral lebih diarahkan kepada Jembrana Diseases dan kegiatan penyidikan dan pengujian ASF . Pemeriksaan dilakukan secara PCR dan hasil pemeriksaan ditemukan penyakit JD di beberapa lokasi baru.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza dilakukan hampir di seluruh wilayah dan kegiatan pembebasan AI di kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sampel yang diperoleh sebanyak 6.782 sampel dari target 4.000 sampel (169,55%), kegiatan pengambilan sampel jauh meningkat sehubungan dengan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam rencana pembebasan penyakit.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax di lakukan di daerah endemis diperoleh sampel tanah sebanyak 25 sampel dan sampel darah 258 sampel dan tidak ditemukan positif penyakit Anthrax.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit parasiter mencapai 177,36%, 4.434 sampel dari target 2.500 sampel. kegiatan ini merupakan kegiatan yang pengambilan sampel nya bisa pada kegiatan lainnya.

3.3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Pencapaian capaian indikator kinerja menurut ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan formulir penetapan kinerja dilanjutkan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja, sebagai standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam menentukan capaian kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi meliputi penetapan indikator kinerja (indikator kinerja yang dipakai) pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Dalam pengukuran kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melalui beberapa cara sebagai berikut :

- a. Perbandingan dengan tingkat kinerja yang direncanakan
- b. Perbandingan dengan tingkat kinerja sebelumnya
- c. Perbandingan dengan sasaran yang dicapai dalam satu periode jangka menengah.

Dalam menilai evaluasi kinerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi pembobotan terhadap setiap indikator kinerja yang digunakan pada setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya perhitungan-perhitungan dalam rangka menilai keberhasilan setiap kegiatan. Sebelum mengukur kinerja kegiatan, terlebih dahulu mengukur sub kegiatan atau tolak ukur dalam DIPA tiap tahun anggaran, terutama yang berkaitan erat dengan masing-masing kegiatan itu sendiri.

Analisa dan evaluasi capaian kinerja tahun 2020 Balai Veteriner Bukittinggi dapat dijelaskan:

Sasaran 1 : Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 11 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan Menular

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja		Satuan keluaran	Capaian Kinerja
		Target IKK	Realisasi IKK		
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	800	1.382	Sampel	172,75%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4,000	6.782	Sampel	169,55%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	3,000	4.229	Sampel	140,97%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	200	283	Sampel	141,50%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	300	808	Sampel	269,33%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	705	Sampel	141,00%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik lainnya	100	194	Sampel	194,00%
8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	50	284	Sampel	568,00%
9	Panyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	300	673	Sampel	224,33%
10	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	350	578	Sampel	165,14%
11	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	2,500	4.434	Sampel	177,36%
	Total	12,100	20.352		168,2%

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular tidak terdapat kendala yang begitu berarti dan memenuhi target sampel sesuai dengan kontrak kinerja. Hal ini dikarenakan sudah diantisipasi dengan kegiatan analisa risiko kegiatan surveillan dan monitoring dengan membuat TOR kegiatan. Secara porsentase sudah terpenuhi.

Sasaran 2 : Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian indikator kinerja Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba	1.000	1.942	194,2
	1.000	1.942	194,2

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi

Indikator Kinerja	2018	2019	2020	2015	2016	2017
1. Surv dan Mon Penyakit Rabies	1.491	1387	1382	900	1.658	1.421
2. Surv dan Mon Penyakit Avian Influenza	10.279	9514	6782	8.442	11.848	13.01
3. Surv dan Mon Penyakit Brucellosis	7.504	6841	4229	6.517	9.949	7.528
4. Surv dan Mon Penyakit Hog Cholera	636	1162	808	1.397	1.263	1.048
5. Surv dan Mon Penyakit Anthrax	467	329	283	425	480	527
6. Surv dan Mon Penyakit Eksotik		366	194	1.371	1.904	602
7. Surv dan Mon Penyakit Gangguan Reproduksi		544	284	2.011	1.489	1.075
8. Surv dan Mon Penyakit Jembrana	726	780	705	1.259	1.378	1.049
9. Investigasi Penyakit Hewan			673	882	672	294
10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT	13.298	1295	4434	3.982	1.905	1.803
11. Pen Gangguan Reproduksi Pada Sapi/kerbau	6.808	8488	578	11515		1.075
12. Pen Gangguan Reproduksi (Daerah Sumber Bibit)				2.843		12.162
Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	1.101	1599	1942	2.140	1.513	1.734
	36.186	32305	22.294	43.684	34.059	30.318

Dari kuantitatif terdapat kecenderungan turun pada tahun 2020, tapi secara persentase target tahunan cenderung stabil yaitu 170,18%. Pada 2020 jumlah kegiatan lebih banyak di fokus kan kegiatan pembebasan penyakit. Beberapa kegiatan ke lapangan yang tidak melakukan pengambilan sampel seperti pembinaan laboratorium dan poskeswan dan monitoring.

3. 4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan dalam mencapai visi dan Misi Balai Veteriner Bukittinggi melalui 1 (satu) program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni setelah revisi sebesar Rp. 42.874.143.000 dan hanya menggunakan anggaran APBN dengan menghasilkan kegiatan utama yaitu :

Tabel 15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020 Perindikator

No	Indikator Kerja Utama	Anggaran	Realisasi	Sisa
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	4,013,264,000	3,929,618,775	97.916
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	878,365,000	854,637,100	97.299
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	761,417,000	748,299,250	98.277
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	393,722,000	392,601,756	99.715
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	225,730,000	223,694,600	99.098
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	189,200,000	188,900,520	99.842
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	525,271,000	517,429,138	98.507
	- Peningkatan Sinergitas Instruksi Presiden No 4 Tahun 2019	8,791,000	8,790,378	99.993
	- Penyidikan Penyakit Eksotik Lainnya	232,389,000	224,905,800	96.780
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	152,625,000	144,819,500	94.886
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit ASF	337,436,000	324,195,533	96.076
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	131,807,000	129,395,500	98.170
	- Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	176,511,000	171,949,700	97.416
2	Kelembagaan Veteriner	1,190,978,000	1,121,359,660	94.155
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	550,000,000	519,796,119	94.508
4	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	113,408,000	113,331,442	99.932
5	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	5,156,755,000	5,155,798,800	99.981
6	Layanan Dukungan Manajemen Satker	394,303,000	365,952,058	92.810
7	Layanan Perkantoran	7,292,307,000	7,182,092,753	98.489
8	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	7,230,000	7,220,800	99.873
	JUMLAH	18,718,245,000	18,395,170,407	98.274

Tabel 16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2020

No	KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	5,204,242,000	5,050,978,435	97.06
2	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	550,000,000	519,796,119	94.51
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	12,956,773,000	12,817,175,053	98.92
4	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	7,230,000	7,220,800	99.87
	JUMLAH	18,718,245,000	18,395,170,407	98.27

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	2019			2020			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis		8,025,234,000	7,384,644,762	92.02	5,204,242,000	5,050,978,435	97.06
Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak		25,202,701,000	25,037,470,744	99.34	550,000,000	519,796,119	94.51
Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal dan berdaya saing		550,000,000	401,126,248	72.93	12,956,773,000	12,817,175,053	98.92
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan		9,096,208,000	8,841,717,236	97.20	7,230,000	7,220,800	99.87
Total		42,874,143,000	41,664,958,990	97.18%	18,718,245,000	18,395,170,407	98.27

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi telah tercapai dengan baik. Sasaran ini dicapai dengan 1 program, yaitu : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular , peningkatan mutu perbibitan dan produksi ternak, kegiatan

penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan rincian sebagai berikut:

- Indikator kinerja sasaran Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dicapai melalui program surveilans dan monitoring sebanyak 11 kegiatan dengan outputnya berupa hasil pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak 20.352 sampel (168,2%) dan 11 laporan surveilans dan monitoring penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Hog Cholera, Anthrax, Jembrana, penyakit eksotik, penyakit viral lainnya, penyakit bakteri lainnya, penyakit parasiter dan ASF
- Indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanan dicapai melalui kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba dengan output kegiatan hasil pemeriksaan sampel daging, susu, telur dan produk asal hewan sebanyak 1.942 sampel (194,2%) dan 1 buah laporan akhir.

3. 5. Capaian Kinerja Lainnya

Kegiatan Balai Veteriner selain pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian yang merupakan kegiatan strategis, melaksanakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan-kegiatan pelayanan dan hal-hal yang menunjang pelayanan pada tahun 2020, sebagai berikut:

- Berhasil mempertahankan akreditasi 50 ruang lingkup pengujian dan penambahan 4 ruang lingkup pengujian ISO 17025 :2017.
- Mempertahankan dan meng update 9001: 2008 jadi 9001: 2015 dan ISO 37001 : 2016 dengan melaksanakan sertifikasi dengan lembaga sertifikasi yang baru yaitu Garuda Sertifikasi Indonesia.
- Melaksanakan 6 kegiatan in-house training dan magang untuk meningkatkan SDM
- Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung, seperti tender pengadaan peralatan laboratorium (1 tender) dan 46 paket LS pengadaan peralatan dan bahan laboratorium.
- Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS, pada tahun 2014 ini berhasil membebaskan penyakit Hog Cholera dan tahun 2020 berhasil mempertahankan di propinsi Sumatera Barat dan pembebasan rabies di

Kabupaten Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang masih menunggu SK Menteri Pertanian.

- Pada tahun 2020 telah dilaksanakan kalibrasi alat, surveillans akreditasi dan beberapa pertemuan dan workshop; Pertemuan Jejaring Laboratorium , pertemuan Teknis Keswan dan Kesmavet, Workshop Pembebasan AI dan Rabies di Prop. Kepri dan Kab. Mentawai, Workshop Pembebasan Hog Cholera, Bimtek Petugas Lapangan dan iSIKHNAS Modul Surveillans, pertemuan Peningkatan Kompetensi Laboratorium, Workshop Sinkronisasi Kegiatan Puskesmas/Lab Type B/C (1,2), Workshop Kesmavet dan Keswan.

3. 6. Hambatan dan Kendala

Dalam pelaksanaan kinerja balai tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti, walaupun situasi covid 19 tetap terlaksana dengan baik , tetapi untuk kerja yang lebih dari kinerja yang ditargetkan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

- Anggaran yang terbatas sehingga kita menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang tersedia.
- Wilayah kerja yang sangat luas dengan jarak yang membutuhkan mencapai lokasi membutuhkan personil dan fasilitas kendaraan yang lebih banyak.
- Dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari UPT dan pusat dengan jajaran daerah dan Badan atau instansi lainnya.
- Ada beberapa Kit pengujian yang tidak tersedia sehingga Balai Veteriner Bukittingg mensubkontrakkan ke laboratorium lainnya atau meminta aplikan ke laboratorium lain.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

3. 7. TINDAK LANJUT

Dari beberapa hal yang perlu ditingkatkan di atas Balai veteriner Bukittinggi telah melakukan upaya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan atau dinas yang membidangi peternakan kabupaten/kota dan propinsi sedini mungkin

mengsinkronkan kegiatan dan pendanaan sehingga dapat meningkatkan capaian out come yang lebih nyata.

- Mengusulkan ke pusat penambahan pegawai
- Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dengan dinas peternakan dalam pengambilan sampel dengan memberikan fasilitas peralatan untuk penyakit tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan dan UPT lainnya yang ada di daerah dan menyarankan kepada dinas peternakan atau pelaku peternakan untuk berkoordinasi dengan pusat atau instansi lainnya.
- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi ke lapangan maupun Dinas Peternakan untuk kegiatan-kegiatan yang baru ataupun pengalaman tahun sebelumnya belum ada.

BAB IV

P E N U T U P

Dalam pelaksanaan tupoksi Balai Veteriner melaksanakan program dan kegiatan yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan Program Pembangunan Peternakan yang didasari Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat“. Untuk menunjang keberhasilan dari visi tersebut maka Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai Visi “ Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern, mewujudkan Regional II terjamin Aman Keswan dan Kesmavetnya .

Dalam pelaksanaan program Balai Veteriner Bukittinggi ditunjang dana APBN yang cukup, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program tidak banyak hambatan yang berarti. Dari hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa nilai capaian kinerja tahun anggaran 2020 sebesar 170,1% dengan realisasi keuangan 98,27% Berarti pelaksanaan kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi berjalan dengan baik.

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Tahun 2020

PAKTA INTEGRITAS TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Tri Pambudi

Jabatan : Plt. Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi

Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Agustus 2020

Kepala Balai,

Gigih Tri Pambudi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gigih Tri Pambudi
Jabatan : Plt.Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi
Selanjutnya disebut : PIHAK KESATU

Nama : Nasrullah
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selanjutnya disebut : PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA, sepakat mengikatkan diri dalam perjanjian kinerja dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

Perjanjian Kinerja ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Pasal 2

- (1) PIHAK KESATU memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagai berikut:
- a. Mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini. Capaian target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan (Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan);
 - b. Melakukan pembinaan, pengawasan dan pelaporan terhadap bantuan yang diberikan sesuai sasaran; dan
 - c. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja;
 - d. Menerima alokasi anggaran sesuai sasaran dan target yang telah ditetapkan;
 - e. Menyampaikan laporan pelaksanaan dan realisasi capaian kinerja; dan
 - f. Menerima masukan dan arahan terhadap pencapaian target kinerja

**LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BUKITTINGGI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 14.135.906.000,- (Empat Belas Miliar Seratus Tiga Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Enam Ribu Rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran,

II. Kinerja Tahunan

No	Uraian	Target
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,57 Skala Likert
2.	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	12.100 sampel
3.	Kelembagaan Veteriner	1 unit
4.	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1.000 sampel
5.	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1 Lokasi

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 5.007.176.000,-
2.	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp 550.000.000,-
3.	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	Rp 10.540.000,-
4.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	8.568.190.000,-
Jumlah		Rp 14.135.906.000,-
Terbilang : Empat Belas Miliar Seratus Tiga Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Enam Ribu Rupiah		

Jakarta, Agustus 2020

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Kesatu



Gigih Tri Pambudi

